

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Imunisasi Dasar Anak di Posyandu Rw 05 Cilame, Cimareme, Kabupaten Bandung Barat

The relationship between levels of Knowledge of Mothers to basic immunization status of children in Posyandu RW 05 Cilame Cimareme, Kabupaten Bandung Barat

¹Desti Hati Islamiah, ²Arief Budi Yulianti, ³RioDananjaya

¹Prodi kedokteran, Fakultas kedokteran, Universitas Islam Bandung

²Bagian Biologi medik dan Histologi Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

³Bagian Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹islamydesty@yahoo.co.id, ²budi.yulifk@gmail.com, ³rio_fk_unisba@yahoo.com

Abstract. Basic immunization of children is an effort to improve the child's immune to a disease by providing basic vaccines into the body of a child. Thus the child's body is expected to be resistant to certain diseases. Mother is a person who is very close to her child, so the role of the mother is very important in maintaining the health of their children. The aim of this research was to determine the relationship between levels of knowledge of mothers to basic immunization status of children in Posyandu RW 05 Cilame, Cimareme, Kabupaten Bandung Barat. This research was an observational study with cross sectional method (cross-sectional). The research subjects were mothers who live at RW 05 Cilame (respondent) with consecutive sampling be taken respondents 40 persons. Data analysis by using SPSS to determine the relationship between variables used chi square test with 95% confidence level. The result showed mothers with good knowledge were 52.5%. Children with complete basic immunization status were 67.5%. The relationship between the level of knowledge of mothers with basic immunization status of children were significant ($p = 0.025$). This suggests that the good knowledge of mothers effected to the status of basic immunization for their children. Research conclusions was that there is a significant relationship between the level of knowledge of mothers with basic immunization status of children.

Keyword : Basic Immunization, Children, Immunization Status, Knowledge, Posyandu

Abstrak. Imunisasi dasar anak adalah upaya meningkatkan kekebalan tubuh anak terhadap suatu penyakit dengan memberikan vaksin dasar ke dalam tubuh anak. Dengan demikian diharapkan tubuh anak dapat tahan terhadap penyakit tertentu. Ibu adalah orang yang sangat dekat dengan anaknya, sehingga peran ibu sangat penting dalam menjaga kesehatan anaknya. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar anak di Posyandu RW 05 Cilame, Cimareme, Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan metoda potong lintang (*cross sectional*). Subjek penelitiannya adalah ibu-ibu yang tinggal di RW 05 Cilame (responden) dengan pengambilan sampel secara *consecutive sampling* dan diperoleh responden sebanyak 40 orang. Analisis data menggunakan SPSS dan menentukan hubungan antar variabel digunakan *chi square test* dengan derajat kepercayaan 95%. Hasil penelitian didapatkan ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 52,5%. Anak dengan status imunisasi dasar lengkap sebanyak 67,5 %. Uji *chi square* didapatkan hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar anak ($p=0,025$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang tinggi akan memberi pengaruh pada status imunisasi dasar pada anak-anaknya. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar anak.

Kata Kunci: Anak, Imunisasi, Pengetahuan Ibu, Posyandu, Status Imunisasi Dasar

A. Pendahuluan

Imunisasi berasal dari kata imun yang berarti kebal atau resisten. Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap antigen sehingga bila ia kelak terpajan terhadap antigen yang serupa tidak terjadi penyakit. Dilihat dari cara timbulnya, maka terdapat dua jenis kekebalan, yaitu kekebalan pasif dan kekebalan aktif (Notoatmodjo, 2007). Anak diimunisasi berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Namun Anak yang kebal atau resisten terhadap suatu penyakit tertentu yang sudah diimunisasi, belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain (Ranuh, 2008)

Tujuan Imunisasi adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu pada seseorang, dan menghilangkan penyakit tertentu pada sekelompok masyarakat (populasi) atau bahkan menghilangkan penyakit tertentu dari dunia seperti pada imunisasi cacar dan variola. (Ranuh, 2008) Tujuan imunisasi yang lain yaitu untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti disentri, tetanus, batuk rejan (pertusis), cacar (measles), polio, dan tuberkulosis (Notoatmodjo, 2007)

Berdasarkan survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) angka kematian bayi (AKB) di Indonesia mencapai 35 bayi per 1000 kelahiran. (Syafei C 2008) Dari jumlah tersebut di perkirakan 1,7 juta diantaranya dapat di cegah dengan imunisasi. (Anonim, 2007), karena dalam sistem kesehatan nasional, imunisasi merupakan preventif prioritas utama. Pengembangan program imunisasi nasional yang dikenal sebagai Pengembangan Program Imunisasi (PPI) atau *Expanded Program On Immunization* (EPI) dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 1977. Program PPI merupakan program pemerintah dalam bidang imunisasi guna mencapai komitmen internasional yaitu *Universal Child Immunization* (UCI) yang dideklarasikan pada tahun 1982. Imunisasi yang termasuk dalam PPI adalah BCG, Polio, DTP, Campak, dan Hepatitis B. (Notoatmodjo, 2007). *Universal Child Immunization* (UCI) menyatakan bahwa target capaian imunisasi dasar meliputi bayi (0-11 bulan) ibu hamil, wanita usia subur dan anak sekolah tingkat dasar. Secara nasional, pencapaian UCI tingkat desa/kelurahan tahun 2004 – 2005 mengalami peningkatan sebesar 6,8% dari 69,43% menjadi 76,23%, namun terjadi penurunan sebesar 2,97% menjadi 76,23%. Di Puskesmas Cimareme, tahun 2014, dari 6 kelurahan, yang mencapai UCI baru 4 kelurahan (66%). Sehingga peneliti tertarik ingin meneliti ini, Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang status imunisasi pada ibu-ibu di wilayah Posyandu RW 05 Cilame, Puskesmas Cimareme, Kab. Bandung Barat, Bagaimana gambaran status imunisasi dasar anak di wilayah posyandu Rw 05 Cilame, Puskesmas Cimareme, Kab. Bandung Barat, Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang status imunisasi dasar anak di posyandu RW 05 Cilame, Puskesmas Cimareme Kab. Bandung Barat. Tujuan dari penelitian yang akan di lakukan adalah untuk melihat adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status imunisasi.

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap status imunisasi di posyandu RW 05 Cilame, Puskesmas Cimareme Kabupaten Bandung Barat, Mengetahui gambaran status imunisasi di posyandu RW 05 Cilame, Puskesmas Cimareme Kabupaten Bandung Barat, dan menganalisa hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang status imunisasi dasar anak di posyandu RW 05 Cilame, Puskesmas Cimareme Kab. Bandung Barat

B. Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah observasional dengan desain *cross sectional study*. Tingkat pengetahuan diukur dengan menggunakan kuisioner yang sudah divalidasi. Status imunisasi dasar dilihat dari Kartu menuju sehat (KMS) dari Posyandu Cilame. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar digunakan Chi square dengan derajat kepercayaan 95%. Software yang digunakan adalah SPSS For windows versi 18.0.

Definisi Operasional

variabel	definisi operasional	Kategori	alat ukur	cara ukur	Skala
Tingkat pengetahuan ibu	pengetahuan ibu	60% benar, pengetahuan rendah 60%, pengetahuan tinggi	kuesioner	wawancara, score : 1 untuk jawaban benar, 0: untuk jawaban salah	Ordinal
Status imunisasi dasar	Status imunisasi yang dilihat dari sudut lengkap tidaknya imunisasi dasar pada usia 9 bulan dengan ketentuan bayi telah mendapatkan vaksin BCG1x, DPT3x, Polio4x, HB3x, Campak1x.	1. lengkap (bila bayi sudah mendapatkan imunisasi BCG1x, DPT3x, Polio4x, HB3x, Campak1x) 2. Tidak lengkap (bila bayi belum mendapatkan salah satu imunisasi BCG1x, DPT3x, Polio4x, HB3x, Campak1x)	KMS	Wawancara dilengkapi dengan memperlihatkan catatan kartu Menuju Sehat (KMS)	Nominal

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di posyandu RW 05 Cilame, Puskesmas Cimareme, Kabupaten Bandung Barat mulai bulan Desember 2015–Juli 2016. Dengan subjek penelitian adalah ibu-ibu yang datang ke posyandu RW 05 Cilame, Puskesmas Cimareme, Kabupaten Bandung Barat yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Pengetahuan ibu

Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi pada bayi di Posyandu RW 05 Cilame Kabupaten Bandung Barat adalah sebagai berikut (tabel 1) :

Tabel 1 Tingkat Pengetahuan Ibu

Variabel	N	%
Baik	21	52,5
Kurang	19	47,5
Total	40	100,0

menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu tentang imunisasi pada bayi di Posyandu RW 05 Cilame Kabupaten Bandung Barat. Sebagian tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi pada bayi di Posyandu RW 05 Cilame Kabupaten Bandung Barat pada penelitian ini adalah baik yaitu sebanyak 21 orang (52,5%), sedangkan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi pada bayi di Posyandu RW 05 Cilame Kabupaten Bandung Barat pada penelitian ini adalah kurang sebanyak 19 orang (47.5%).

Status imunisasi dasar

1. Status imunisasi pada bayi yang diimunisasi di Posyandu RW 05 Cilame Kabupaten Bandung barat

Berdasarkan survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) angka kematian bayi (akb) di Indonesia mencapai 35 bayi per 1000 kelahiran (syafei c 2008) Dari jumlah tersebut di perkirakan 1,7 juta diantaranya dapat di cegah dengan imunisasi. (Anonim₂ 2007)

Status imunisasi pada bayi yang diimunisasi di Posyandu RW 05 Cilame Kabupaten Bandung Barat.

2. Status Kelompok Imunisasi Bayi

Imunisasi	Jumlah bayi yang mengikuti	%
BCG	35	87%
DPT	32	80%
HEPATITIS	37	92%
POLIO	40	
CAMPAK	34	100%
		85%

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan status Imunisasi Dasar Anak

Hubungan antara pengetahuan ibu dengan status imunisasi pada bayi yang diimunisasi di Posyandu RW 05 Cilame Kabupaten Bandung Barat.

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Status Imunisasi Dasar Anak

Variabel	Status Imunisasi			Nilai p
	Lengkap n (%)	Tidak Lengkap n (%)	Total n (%)	
Pengetahuan				0,025
Baik	18 (85,7)	3 (14,3)	21 (100,0)	
Kurang Baik	9 (47,4)	10 (52,6)	19 (100,0)	

Di dapatkan informasi bahwa jumlah bayi yang diimunisasi di Posyandu RW 05 Cilame Kabupaten Bandung Barat, pada kelompok dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi dan bayinya berstatus imunisasi lengkap sebanyak 18 orang (85,7 %) lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 9 orang (47,4%) . Dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang imunisasi dan bayinya berstatus imunisasi tidak lengkap sebanyak 10 (52,6%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 3 orang (14,3%).

Menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan *chi square test* pada derajat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan status imunisasi pada bayi yang diimunisasi di Posyandu RW 05 Cilame Kabupaten Bandung Barat dengan nilai $p=0,025$ (nilai $p < 0,05$).

Pembahasan

Penelitian untuk tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan cara wawancara berdasarkan alat ukur kuisioner yang dibagikan terhadap subjek penelitian. Pertanyaan survei diajukan melalui lembar kuisioner pada subjek penelitian dan jawaban hasil kuisioner diinterpretasikan dan dicatat oleh peneliti langsung. Sedangkan, kelengkapan imunisasi dasar pada anak dengan wawancara yang dilengkapi dengan memperlihatkan catatan Kartu Menuju Sehat (KMS). Subjek penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak berusia 9 bulan – 5 tahun telah mendapatkan vaksin BCG 1x, DPT 3x, Polio 4x, HB 3x, dan Campak 1x sekitar 40 orang. Hal ini berdasarkan penelitian sebelumnya.

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Status Imunisasi Dasar Bayi Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 85,7% bayi mempunyai status imunisasi yang lengkap dengan pengetahuan ibu yang baik sedangkan sebanyak 52,6% bayi mempunyai status imunisasi tidak lengkap dengan pengetahuan ibu yang kurang baik, hal ini menunjukkan sebagian besar ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik akan memberikan imunisasi dasar yang lengkap kepada bayinya. Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Chi-square* diketahui bahwa nilai $p < 0,001$, hal ini mempunyai arti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang status imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Cimareme Kabupaten Bandung Barat, artinya semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar maka ibu akan memberikan imunisasi secara lengkap kepada bayinya. Berdasarkan perhitungan statistik juga didapatkan nilai Prevalensi Rasio sebesar 2,652 dengan interval kepercayaan 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bayi dengan ibu yang berpengetahuan baik mempunyai peluang memperoleh imunisasi dasar lengkap sebesar 2,652 kali dibandingkan dengan bayi dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi status imunisasi pada bayinya, dimana bayi yang mempunyai ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi yang baik akan mempunyai status imunisasi dasar yang lengkap dibandingkan dengan bayi dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik terhadap imunisasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Bofarraj (2011) yang meneliti tentang pengetahuan, sikap dan praktek ibu dalam pemberian imunisasi pada bayi dan anak pra-sekolah, hasilnya jenis kelamin anak, pendidikan ibu, tempat tinggal dan pekerjaan ibu tidak berpengaruh terhadap status imunisasi bayi akan tetapi sikap yang negatif berupa pengetahuan yang kurang dan praktik yang tidak sesuai berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan masih terdapat beberapa ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tetapi status

imunisasi bayinya tidak lengkap (3,1%) kemungkinan ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu ibu meragukan keamanan dari vaksin dan banyak ibu yang tidak mengetahui frekuensi pemberian masing-masing imunisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurraheem et al (2011) tentang alasan ketidaklengkapan vaksinasi, hasilnya menunjukkan bahwa alasan ibu tidak memberikan imunisasi secara lengkap antara lain Ibu meragukan keamanan imunisasi, jarak rumah yang jauh, antrian yang lama di fasilitas kesehatan, dan kurangnya pemahaman tentang kontraindikasi pemberian imunisasi. Pengetahuan tentang imunisasi mencakup tahu akan pengertian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi, manfaat imunisasi, tempat pelayanan imunisasi, waktu pemberian imunisasi, jenis imunisasi dan jumlah pemberian imunisasi. Melalui pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam memberikan imunisasi secara lengkap kepada anaknya (Budiman dan Agus, 2014). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori dalam Notoatmodjo (2007), menyatakan bahwa terdapat kecenderungan seseorang yang berpengetahuan tinggi akan cenderung mempunyai perilaku yang baik dalam bidang kesehatan dalam hal ini untuk mengimunisasikan anaknya.

Berdasarkan hasil analisis chi-kuadrat yang telah dilakukan secara statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan status imunisasi pada bayi yang diimunisasi di Posyandu RW 05 Cilame Kab. Bandung Barat. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status imunisasi.

Berdasarkan hasil analisis chi-kuadrat yang telah dilakukan secara statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan status imunisasi pada bayi yang diimunisasi di Posyandu RW 05 Cilame Kab. Bandung Barat.

Hasil penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dan status imunisasi pada bayi yang diimunisasi di Posyandu RW 05 Cilame Kab. Bandung Barat. Hal tersebut sesuai dengan **Corry S Mayondang dan Sjawitri P Siregar Tahun 2008** yang menyatakan pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi status imunisasi bayi.

D. Simpulan

Dari data dan uji statistik, didapatkan simpulan sebagai berikut :

1. Ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 21 orang (52,5%), Sedangkan 19 orang (47,5%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik.
2. Terdapat 27 anak (67,5%) yang memiliki kelengkapan status imunisasi dasar. Dari jumlah tersebut 18 anak (66,7%) memiliki ibu dengan tingkat pengetahuan baik. Sedangkan dari 13 anak (32,5%) yang tidak memiliki kelengkapan status imunisasi dasar, 10 anak (76,9%) diantaranya berasal dari ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar anak.

E. Saran

1. Bagi Puskesmas

Pihak puskesmas diharapkan dapat tetap mempertahankan cakupan imunisasi yang sudah baik serta memberikan informasi kepada ibu tentang imunisasi dasar di

semua wilayah kerja posyandu RW 05 Cilame, Puskesmas Cimareme, Kabupaten Bandung Barat.

2. Bagi peneliti yang akan datang
 - Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi di wilayah yang berbeda dengan karakteristik wilayah yang lebih terpencil atau wilayah perkotaan. Selain itu juga dapat dilakukan penelitian yang sama dengan desain penelitian *experiment* dengan rancangan *one group pretest posttest* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan menggunakan desain penelitian *case control* untuk mengetahui cakupan imunisasi.
 - Dilakukan penelitian dengan memperhitungkan karakteristik responden lainnya, seperti tingkat pendidikan dan status ekonomi.

Daftar Pustaka

- Departemen kesehatan Republik Indonesia.2007. 5% kematian balita Disebabkan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. <http://www.depkes.go.id/index.php?option=news&task=viewarticle&sid=2877&Itemid=2>.di kutip 14Desember 2008.
- Notoatmodjo S, 2007, promosi kesehatan dan ilmu perilak. Jakarta: Rineka cipta. 133-49.
- Ranuh I.G.N 2008.Pedoman Imunisasi di Indonesia. Edisi ketiga. Jakarta : Ikatan Dokter Anak Indonesia tahun 2011.
- Syafei C 2008. Angka kematian bayi masih tinggi. <http://www.indonesiaontime.com/humaniora/kesehatan/19.kesehatan / 4100-angka-kematian-bayi-masih-tinggi-httml>. Dikutip 14desember 2008